

**UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS  
V SD DALAM MATERI BANGUN DATAR MELALUI MODEL PROBLEM BASED  
LEARNING (PBL) DENGAN MEDIA VISUAL DI SD NEGERI 108/IV KOTA  
JAMBI**

Talitha Salsabila<sup>1</sup>, Eka Sastrawati<sup>2</sup>, Silvina Noviyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD FKIP, Universitas Jambi

<sup>1</sup>[talithasalsabila2002@gmail.com](mailto:talithasalsabila2002@gmail.com), <sup>2</sup>[ekasastrawati@unja.ac.id](mailto:ekasastrawati@unja.ac.id)

<sup>3</sup>[silvinanoviyanti@unja.ac.id](mailto:silvinanoviyanti@unja.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to improve students' participation and learning outcomes in mathematics, particularly on plane geometry material, through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model supported by visual media. The research was conducted at SD Negeri 108/IV Kota Jambi involving 24 fifth-grade students using Classroom Action Research (CAR) consisting of two cycles, each including planning, action, observation, and reflection stages. The initial condition showed low student participation (51.3%) and low learning mastery (47.4%), indicating the need for instructional improvement. In Cycle I, the application of PBL with visual media began to show positive results, with student participation increasing to 68.4% and learning mastery reaching 63.2%, although it had not yet met the success criteria. Improvements were then made in Cycle II by optimizing group work, instructions, and the use of visual media. The results showed a significant increase in student participation to 86.8% (very good category), followed by improved learning outcomes that met the expected mastery criteria. These findings indicate that the implementation of the PBL model combined with visual media effectively enhances both student participation and learning outcomes in learning plane geometry. Therefore, this approach can be used as an alternative strategy to create more active, meaningful, and effective learning in elementary mathematics.*

**Keywords:** *Visual Media, Student Participation, Learning Outcomes*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi bangun datar, melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) yang didukung oleh media visual. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 108/IV Kota Jambi dengan melibatkan 24 siswa kelas V menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kondisi awal menunjukkan bahwa partisipasi siswa masih rendah (51,3%) dan ketuntasan hasil belajar juga rendah (47,4%), sehingga diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Pada siklus I, penerapan PBL dengan media visual mulai menunjukkan hasil yang positif, dengan peningkatan partisipasi siswa menjadi 68,4% dan ketuntasan belajar mencapai 63,2%, meskipun belum memenuhi kriteria keberhasilan. Perbaikan kemudian dilakukan pada siklus II dengan mengoptimalkan kerja kelompok, pemberian instruksi, serta penggunaan media visual. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana

partisipasi siswa mencapai 86,8% (kategori sangat baik), diikuti dengan peningkatan hasil belajar yang telah memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL yang dipadukan dengan media visual efektif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada materi bangun datar. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan efektif dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

**Kata kunci:** Media Visual, Partisipasi Siswa, Hasil Belajar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Proses tersebut diarahkan untuk membentuk kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan secara mandiri dan berkontribusi terhadap pembangunan bangsa. Hamalik (2013:3) menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk kepribadian peserta didik agar mampu menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungan sosial.

Peran pendidik sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang inspiratif karena guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga memfasilitasi perkembangan ide dan kemampuan peserta didik.

Matematika pada setiap jenjang pendidikan formal menjadi mata pelajaran dasar yang mempunyai peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran matematika merupakan faktor penentu keberhasilan belajar sehingga guru perlu menerapkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Utami dkk. (2018) menyebutkan bahwa pendidikan dasar merupakan fondasi utama bagi perkembangan intelektual dan keterampilan siswa, terutama pada mata pelajaran matematika yang berperan membentuk pola pikir rasional.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika masih menjadi masalah utama bagi banyak siswa. Suci dan Taufina (2020) mengungkapkan bahwa siswa mengalami kecemasan dalam belajar matematika, seperti perasaan takut salah, tidak berani bertanya, dan kesulitan menyelesaikan soal. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya motivasi belajar dan rasa percaya diri. Temuan lain dari Sukmawarti dan Hidayat dkk (2022) menunjukkan bahwa siswa cenderung menghindari persoalan matematika kompleks dan lebih bergantung pada instruksi guru. Persepsi bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit memperkuat kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

Peran guru dalam memilih strategi pembelajaran sangat menentukan tingkat pemahaman siswa. Wulandari dan Sumarni (2019) menegaskan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar dapat meningkat apabila guru menggunakan strategi yang menekankan analisis mendalam, diskusi aktif, dan pengalaman belajar yang bermakna. Proses

pembelajaran di sekolah dasar masih didominasi penyampaian materi secara konvensional melalui ceramah, yang membuat siswa hanya menerima informasi tanpa memahami konsep secara mendalam. Pola pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa pasif dan pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Materi bangun datar pada kelas V Sekolah Dasar menjadi materi yang membutuhkan pemahaman konsep dan kemampuan mengaplikasikan konsep tersebut dalam berbagai situasi. Hasil observasi awal di SD Negeri 108/IV Kota Jambi menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami hambatan dalam memahami konsep bangun datar. Rendahnya partisipasi terlihat dari kurangnya keterlibatan dalam diskusi, minimnya keberanian untuk bertanya, serta kecenderungan menghafal rumus tanpa memahami konsep. Fenomena ini berpengaruh pada hasil belajar yang belum memenuhi standar yang diharapkan sekolah.

Model pembelajaran yang digunakan guru menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya pemahaman siswa. Pembelajaran yang berpusat pada guru dan tidak

melibatkan media visual menyebabkan siswa kesulitan memahami konsep bangun datar yang bersifat abstrak. Proses memahami konsep geometri pada tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar membutuhkan representasi visual yang konkret agar konsep dapat diterima secara jelas. Keterbatasan media menyebabkan siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

Model *Problem-Based Learning* (PBL) menjadi pendekatan yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar melalui pemecahan masalah autentik sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam. Penerapan PBL yang diperkaya media visual dapat membantu siswa memahami konsep geometri secara konkret, terutama pada materi bangun datar yang membutuhkan visualisasi bentuk dan sifat-sifatnya.

Kebutuhan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas V pada materi bangun datar di SD Negeri 108/IV Kota Jambi menjadi dasar pelaksanaan penelitian

ini. Permasalahan yang teridentifikasi meliputi hasil belajar matematika siswa yang masih berada di bawah kategori memuaskan, sebagian siswa kelas V mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika khususnya pada materi bangun datar, serta media dan metode pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan karakteristik materi sehingga belum mampu mendukung pemahaman siswa secara optimal.

Penelitian ini dilakukan untuk mencari solusi atas berbagai masalah yang sering muncul dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model *Problem-Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan media visual guna meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas V SD Negeri 108/IV Kota Jambi dalam mengikuti pembelajaran materi bangun datar serta meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran materi bangun datar di kelas V SD Negeri 108/IV Kota Jambi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*)

yang dipadukan dengan penggunaan media visual sehingga mampu mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar serta meningkatkan capaian akademik mereka.

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang berarti, baik dalam memperkaya kajian teoretis maupun dalam memberikan manfaat langsung bagi praktis pembelajaran. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat landasan teori tentang PBL dan media visual, memperkaya kajian teoretis tentang partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta menambah referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi guru sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan, bagi siswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan menantang, serta bagi sekolah sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya pada materi bangun datar.

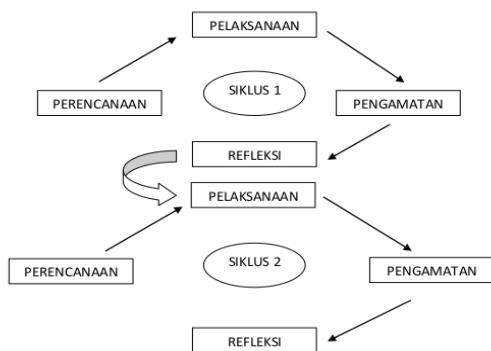
## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan upaya sistematis

dengan bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui intervensi langsung terhadap praktik belajar-mengajar di kelas. Fokus utama PTK terletak pada dinamika proses pembelajaran itu sendiri, menjadikannya bentuk penelitian tindakan yang bersifat kontekstual dan spesifik. Penelitian ini bersifat reflektif, di mana guru atau peneliti secara sadar merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan tertentu untuk memperbaiki atau menyempurnakan kegiatan pembelajaran agar lebih efektif, efisien, dan profesional.

Model PTK yang diterapkan penulis menggunakan pendekatan Kemmis dan McTaggart. Model ini merupakan pengembangan dari teori dasar Kurt Lewin, dengan penekanan bahwa tahapan tindakan dan pengamatan digabung menjadi satu kesatuan, karena keduanya saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Perencanaan model ini mengikuti pola spiral refleksi diri, yang mencakup lima langkah utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan perencanaan ulang (*re-planning*) sebagai dasar strategi pemecahan

masalah selanjutnya hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



Gambar SIMus Penelitian Tindakan Kelas

### Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC.

#### Tagart

Proses penelitian dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui penyajian masalah autentik, diskusi kelompok, serta penggunaan media visual untuk membantu pemahaman konsep yang bersifat abstrak. Pelaksanaan penelitian mengikuti karakteristik model *Problem-Based Learning* (PBL) yang menekankan pada penyajian masalah sebagai titik awal pembelajaran, pengorganisasian siswa dalam kelompok, kegiatan penyelidikan, pengembangan dan penyajian hasil, serta refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam siklus tindakan kelas. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi,

menganalisis permasalahan, dan menyusun solusi secara mandiri maupun kelompok.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai perubahan partisipasi dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi terhadap efektivitas penerapan model PBL yang dipadukan dengan media visual. Hasil pengukuran tersebut mencerminkan perkembangan kemampuan siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan hal tersebut, penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) yang didukung media visual dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan keterlibatan siswa, serta berdampak pada peningkatan hasil belajar matematika pada materi bangun datar di kelas V SD Negeri 108/IV Kota Jambi.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas V SDN 108/IV Kota Jambi, diperoleh bahwa partisipasi dan hasil

belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dari kondisi awal hingga siklus II.

Pada kondisi awal (pra-siklus), rata-rata partisipasi siswa hanya mencapai 51,3% dan ketuntasan belajar sebesar 47,4%, sehingga sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurang berani dalam bertanya maupun mengemukakan pendapat, serta masih mengalami kesulitan dalam memahami materi bangun datar.

Pada siklus I, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media visual menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal. Rata-rata partisipasi siswa meningkat menjadi 68,4% dan ketuntasan belajar

mencapai 63,2%, meskipun belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, siswa mulai menunjukkan keterlibatan dalam proses pembelajaran, namun masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya kerja sama dalam kelompok dan belum optimalnya pemanfaatan media visual dalam membantu pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran, memperjelas instruksi, meningkatkan kerja sama kelompok, serta memaksimalkan penggunaan media visual. Pada siklus II, partisipasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 86,8% dengan kategori sangat baik, peningkatan partisipasi siswa dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1 peningkatan partisipasi siswa**

<b>Tahapan</b>	<b>Nilai</b>	<b>Peningkatan</b>
Pra Siklus	51,3%	-
Siklus I	68,4%	17,1%
Siklus II	86,8%	18,4%

Selain partisipasi siswa, peningkatan juga terlihat pada hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 68,7% pada pra siklus, menjadi 71,4% pada siklus I,

dan kembali meningkat menjadi 78,6% pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari 47,4% pada pra siklus, menjadi 63,2% pada siklus I, dan mencapai 94,7% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami materi bangun datar dengan lebih baik setelah diterapkan model pembelajaran yang sesuai, peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2 peningkatan Hasil belajar siswa**

Tahapan	Nilai	Peningkatan
Pra Siklus	68,7%	-
Siklus I	71,4%	2,7%
Siklus II	78,6%	7,2%

Hasil belajar dipandang sebagai konsekuensi dari aktivitas belajar yang dapat diukur melalui tes terencana, baik berbentuk tertulis, lisan, maupun perbuatan (Sudjana dalam Sutrisno, 2021:22). Penelitian Yunitasari dan Hanifah (2020) menunjukkan bahwa minat belajar menjadi faktor penting yang menentukan tinggi rendahnya hasil belajar. Kondisi pembelajaran yang membosankan, terburu-buru, dan tidak interaktif cenderung menurunkan minat belajar siswa,

yang kemudian berdampak pada melemahnya motivasi serta penurunan pencapaian akademik. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media visual dalam penelitian ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, berdiskusi, serta memecahkan masalah secara bersama, sehingga meningkatkan partisipasi dan pemahaman konsep siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media visual dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada materi bangun datar di kelas V SDN 108/IV Kota Jambi. Peningkatan yang terjadi dari pra-siklus ke siklus I dan dilanjutkan pada siklus II menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di kelas V SDN 108/IV Kota Jambi, diperoleh bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media visual dapat

meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada materi bangun datar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi pada setiap siklus pembelajaran.

Pada kondisi awal (pra-siklus), partisipasi siswa hanya mencapai 51,3% dan ketuntasan belajar sebesar 47,4%, sehingga sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus I, setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media visual, partisipasi siswa meningkat menjadi 68,4% dan ketuntasan belajar mencapai 63,2%, meskipun belum memenuhi kriteria keberhasilan. Selanjutnya, pada siklus II setelah dilakukan perbaikan pembelajaran, partisipasi siswa meningkat menjadi 86,8% dengan kategori sangat baik dan hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media visual dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada materi bangun datar di kelas V SDN 108/IV Kota Jambi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suci, D. W., & Taufina. (2020). Peningkatan pembelajaran matematika melalui strategi berbasis masalah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 505–512.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmawati, S., Hidayat, H., & Liliani, O. (2022). Implementasi model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 886–894.
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2018). Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 187–192.
- Wulandari, E., & Sumarni, S. (2019). Strategi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa SD melalui pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(1), 45–58.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243.